

PENGARUH KEPERCAYAAN ORANG TUA PADA ASISTEN RUMAH TANGGA TERHADAP PERILAKU KEKERASAN (Studi Kasus Komplek Bina Marga Cipayung, Jakarta Timur)

Yulian Nur Armaina¹, Nurlaila A. Mashabi², Shinta Doriza³

yulianuramaina@yahoo.com¹, laila.mashabi@yahoo.com², ShintaDoriza@UNJ.ac.id³

*^{2,3)} Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta*

Abstrak

Kepercayaan orang tua yang tinggi kepada asisten rumah tangga dalam menyerahkan tanggung jawab untuk mengasuh anak, membuat asisten rumah tangga memiliki kecenderungan untuk bersikap menyimpang dan berujung pada tindak kriminal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan orang tua pada asisten rumah tangga terhadap perilaku kekerasan yang dilakukan oleh asisten rumah tangga. Penelitian ini dilakukan di Komplek Bina Marga, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur dengan responden orang tua yang memakai asisten rumah tangga. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Jenis penelitian ini adalah survey, yaitu dengan mengambil sampel dari satu populasi menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Target utama dalam penelitian ini adalah orang tua yang bekerja dan menitipkan anaknya pada asisten rumah tangga. Menurunnya kepercayaan orang tua pada asisten rumah tangga disebabkan oleh berbagai faktor seperti terjadinya kekerasan pada anak mereka. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan kepercayaan orang mempunyai hasil yang signifikan terhadap perilaku kekerasan

Kata Kunci: Kepercayaan Orang Tua, Perilaku Kekerasan

The Effect of Parents' Trust on Household Assistants on Violent Behavior (Case Study Complex Bina Marga Cipayung, East Jakarta)

Abstract

High trust of parent to the household assistant in assigning responsibility for parenting their childs, making household assistants have a tendency to be deviant and lead to criminal acts. This study aims to determine the effect of parents' trust on household assistants on violent behavior committed by household assistant. This research was conducted at Bina Marga Complex, Cipayung District, East Jakarta with parent respondents who used household assistant. This research uses the quantitative associative. This research type is survey, that is by taking sample from one population using questioner as data collection tool. The main target in this research is the parents who work and entrust their childs to the household asistant. The decreased of parents' trust in household assistants is caused by factors such as the occurrence of violence in their children. The results of research obtained showed there is that parent's trust have a significant effect on violent behavior.

Keywords: Parent Trust, Violence Behavior

PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah Tuhan yang harus dirawat dan dilindungi oleh para orangtua. Setiap anak membutuhkan perawatan, perlindungan, dan kasih sayang dari orangtua. Kebutuhan fisik,

mental, sosial dan spiritual harus terjamin. Anak harus sehat secara jasmani dan rohani agar tumbuh kembangnya terjamin. Orangtua mempunyai tanggung jawab dan berkewajiban memenuhi hak dan kebutuhan anak mereka. Namun, saat ini sering kali anak kurang mendapatkan perlindungan sehingga anak menjadi korban kekerasan karena orang tuanya bekerja. Orang tua yang berusia 24 tahun sampai 30 tahun masih mempercayai adanya asisten rumah tangga karena kehadirannya dapat membantu orang tua dalam mengurus anak dan dapat meringankan tenaga. Kepercayaan diartikan sebagai kemauan seseorang untuk menjalin hubungan terhadap yang lain berdasarkan keyakinan yang meliputi baik hati, jujur, terbuka dapat diandalkan dan kompeten (Tschannen dan Morgan dalam Chu: 2007).

Hal ini disebabkan oleh ketidakberdayaan anak dan adanya kesempatan yang dimiliki asisten rumah tangga untuk melakukan tindak kekerasan. Orang tua yang bekerja dan menyerahkan tanggung jawab untuk mengurus rumah serta mengasuh anak, membuat asisten rumah tangga memiliki kecenderungan untuk bersikap menyimpang dan berujung pada tindak kriminal.

Tindak kriminal oleh asisten rumah tangga sering kali berakhir pada jeruji besi. Namun hal ini tidak membuat efek jera pada pelaku kekerasan yang dalam hal ini kejadian dilakukan oleh asisten rumah tangga. Kasus kekerasan yang melibatkan asisten rumah tangga makin marak terjadi terutama di ibu kota. Undang-undang yang menjerat pelaku kekerasan pada anak tertulis dalam UU nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak dengan ancaman 15 tahun penjara.

Hasil monitoring PUSDATIN Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia tahun 2015 melaporkan sebagian besar atau 62% kekerasan terhadap anak terjadi di lingkungan terdekat keluarga dan lingkungan sekolah, selebihnya 38% di ruang publik seperti tempat bermain anak, tempat-tempat perbelanjaan, bahkan di ruang terbuka hijau.

Perilaku kekerasan rumah tangga terjadi karena reaksi emosional yang menimbulkan kemarahan dan menyebabkan kerusakan fisik bagi anak. Kekerasan yang di dapat korban berupa kekerasan fisik, psikis dan seksual. Kekerasan terhadap anak yang dilakukan oleh asisten rumah tangga tidak hanya dilakukan secara langsung, melainkan melalui perantara atau orang kedua dalam hal ini kekasih dari asisten rumah tangga ikut terlibat dalam kasus kekerasan anak.

Hasil penelitian awal yang kami lakukan terhadap kejadian terbanyak kekerasan rumah tangga dalam rentang waktu 2013 sampai 2016 berdasarkan wilayah, sebagai berikut: tahun 2013 terjadi di daerah Jakarta Pusat dan Sulawesi Tengah. Tahun 2014, Jawa

Barat dan Jakarta Pusat memegang jumlah tertinggi kasus kekerasan oleh asisten rumah tangga. Terdapat kasus kekerasan oleh asisten rumah tangga di daerah Sumatra Utara, Jakarta Timur dan Jawa Tengah yang memegang jumlah tertinggi pada tahun 2015. Kasus paling banyak terjadi di Jakarta Barat, Jakarta Selatan, Jawa Barat, Jawa Timur, Kalimantan Barat pada tahun 2016. Jika dilihat dari rentang waktu tersebut jumlah kekerasan terbanyak terjadi pada tahun 2016.

Berdasarkan hasil data diatas kejadian kekerasan rumah tangga dilihat berdasarkan wilayah Jakarta timur dilakukan paling banyak oleh asisten rumah tangga perempuan yang berusia 23 tahun dengan masa kerja 2 tahun. Korban yang mengalami kekerasan paling banyak perempuan yang berusia 4 tahun dengan kekerasan fisik.

Menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia tahun 2015, dari berbagai kekerasan terhadap anak yang terjadi dalam kurun waktu 5 (lima) tahun belakangan ini, Indonesia berada pada posisi darurat kekerasan terhadap anak. Dari 21.689.987 kasus pelanggaran anak yang tersebar di 33 Kota Propinsi dan di 202 kabupaten dan kota di monitor oleh Lembaga Perlindungan Anak (LPA) di masing-masing kota, 58% dari pelanggaran anak tersebut adalah kekerasan seksual.

Peneliti mendapatkan data dari Pusat Data dan Informasi (PUSDATIN) Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia, dalam kurun waktu yang sama (2010-2015) menerima laporan pengaduan pelanggaran hak anak terus meningkat. Tahun 2010 menerima pengaduan 2.046

pelanggaran hak anak, 42% adalah kejahatan seksual. Meningkat di tahun 2011 menjadi 2.467 kasus, 52% diantaranya adalah kejahatan seksual. Pengaduan kekerasan terhadap anak terus meningkat di tahun 2012 yakni 2.637 kasus, 62% diantaranya kejahatan seksual, meningkat lagi di tahun 2013 menjadi 2.676 kasus, dimana 54% kembali lagi didominasi oleh kejahatan seksual. Pengaduan kekerasan terhadap anak tahun 2014 jumlah pengaduan pelanggaran terhadap

bukannya menurun, namun meningkat tajam menjadi 2.737 kasus, 64% diantaranya adalah kekerasan seksual.

Sementara itu hasil monitoring Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia yang dilakukan dalam kurun waktu 12 bulan di tahun 2015 telah terjadi peningkatan pengaduan pelanggaran terhadap anak sangat tajam. Pusat Data dan Informasi Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia yang dihimpun dari pengaduan langsung oleh masyarakat melalui pelayanan anak, *hotline service*, layanan *email* dan *facebook*, serta surat menyurat menerima pengaduan 2.898 kasus, dimana 59,30% di dominasi kasus kekerasan seksual, dan selebihnya 40,70% adalah kekerasan fisik, penelantaran, penganiayaan, perkosaan, adopsi ilegal, penculikan, perdagangan anak untuk eksploitasi seksual dan ekonomi, tawuran dan kasus narkoba.

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Penelitian kuantitatif asosiatif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel kepercayaan (Y) dengan variabel perilaku kekerasan (X).

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua bekerja yang memakai asisten rumah tangga berjumlah 110 kartu Keluarga. Sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *simple random sampling* yang berjumlah 63 responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner.

Penelitian ini telah dilakukan di Komplek Bina Marga, Cipayung, Jakarta Timur. seluruh responden merupakan orang tua yang bekerja. Adapun kriteria orang tua yang dituju sebagai berikut:

HASIL PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dan signifikan antara kepercayaan orang tua pada asisten rumah tangga. Angka koefisien determinasi yang didapat sebesar 36,9%, angka yang telah didapat tersebut menunjukkan seberapa besar pengaruh kepercayaan orang tua pada asisten rumah tangga, sedangkan 63,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Persentase dari variabel kepercayaan rata-rata hitung skor tertinggi yaitu bertanggung jawab 75%, obyektif 74%, sedangkan persentase terendah terdapat pada keyakinan 69%. Dimensi bertanggung jawab memiliki persentase tertinggi karena orang tua harus siap menanggung dengan segala sesuatu yang terjadi nantinya dan orang tua juga tidak lupa dengan kewajibannya sebagai orang tua, sementara itu dimensi keyakinan memiliki persentase terendah karena jika orang tua memperlakukan asisten dengan baik maka perlakuan asisten terhadap anak yang diasuh akan berdampak baik pada anak, jika orang tua melakukan asisten rumah tangga dengan tidak baik maka asisten akan membalasnya pada anak yang diasuhnya.

Persentase variabel perilaku kekerasan rata-rata hitung skor tertinggi yaitu kekerasan verbal 76%, kekerasan fisik 69%, sedangkan persentase kekerasan sosial 67%. Dimensi kekerasan verbal mempunyai persentase tertinggi karena asisten rumah tangga yang melakukan penghinaan seperti mencela kekurangan fisik yang ada pada anak dapat menyebabkan terganggunya bagian psikis anak yang akan diingat jika sudah besar nanti, sedangkan persentase terendah pada dimensi perilaku kekerasan yaitu kekerasan sosial terjadi karena asisten rumah tangga terlalu cuek dalam mengasuh anak. Jika asisten terlalu cuek terhadap anak maka kebutuhan anak kurang terpenuhi, sehingga anak kurang mendapatkan perhatian baik dari orang tua maupun dari pengasuh.

Rumusan permasalahan yang terdapat pada penelitian ini menunjukkan Hasil penelitian yang diperoleh terdapat korelasi yang kuat dari kedua variabel dengan t hitung 5.977 t tabel 1669. persamaan regresi yang diperoleh $Y = 106.723 + 0.662X$ dan koefisien determinasi diperoleh 36,9%, artinya kepercayaan orang mempunyai hasil yang signifikan terhadap perilaku kekerasan.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan orang tua pada asisten rumah tangga terhadap perilaku kekerasan, sehingga perilaku kekerasan yang dilakukan oleh asisten rumah

tangga dapat mempengaruhi kepercayaan yang ada pada orang tua. Penghitungan signifikansi korelasi atau uji t menunjukkan t hitung sebesar 5.977 dan t tabel 1.669. Maka t hitung lebih besar dari t tabel yaitu ($5.977 > 1.669$), hal ini menandakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan dengan perilaku kekerasan. Hasil penghitungan dari koefisien determinasi sebesar 36,9%, yang artinya perilaku kekerasan sangat mempengaruhi terhadap kepercayaan orang tua. Penghitungan dari regresi (uji f) mendapatkan angka 35.729, sehingga regresi dinyatakan signifikan dari variabel X dan Y saling memberikan hubungan.

Penelitian ini mendapatkan skor tertinggi yang terdapat pada instrument kepercayaan yaitu bertanggung jawab memperoleh hasil sebesar 75%, sedangkan skor terendah terdapat pada keyakinan yang berjumlah 69%. Tingginya persentase bertanggung jawab dapat dikatakan bahwa orang tua masih mempunyai tanggung jawab yang cukup tinggi ketika anaknya diasuh oleh asisten rumah tangga, sedangkan keyakinan mendapatkan skor terendah karena dengan adanya perilaku kekerasan yang dilakukan oleh asisten rumah tangga keyakinan orang tua dapat menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah M Hakim., Buldan H Thontowi., Wahyu K Yuniarti., Uichol Kim (2012). *The Basis Of Children's Trust Towards Their Parents In Java, Ngemong: Indigenous Psychological Analysis*. International Journal of Research Studies in Psychology. 1 : 5 – 6. [diakses pada 6 April 2017 jam 21.00].
- Abdullah, Nandiyah (2010). *Kekerasan Terhadap Anak "Bom Waktu" Masa Depan*. Jurnal Magistra. [diakses 25 Maret 2017 jam 10.40].
- Agency, Beranda. (2015). *Mengasuh & Mendidik Buah Hati Tanpa Kekerasan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Arikunto, S, (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chu,S H Esther (2007). *Building Trust In Elementary Schools: The Impact Of Home School Community Collaboration*. International Journal about Parents in Education. 1 : 9. [diakses pada 7 April 2017 jam 12.15].
- Ending Violence Against Children: Six Strategies for Action, UNICEF: 2014 https://www.unicef.org/publications/files/Ending_Violence_Against_Children_Six_strategies_for_action_EN_2_Sept_2014.pdf [diakses pada 31 Maret 2017 jam 09.00 wib].
- Gaza, Mamiq. 2012. *Bijak Menghukum Siswa Pedoman Pendidikan Tanpa Kekerasan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Goel, Manisha., Aggarwal, Preeti (2012). *A Comparative Study Of Self Confidence Of Single Child And Child With Sibling*. International Journal of Research in Social Sciences. 2: 90. [diakses pada 28 Maret 2017 jam 21.00 wib].
- Hasanah, Uswatun., Raharjo T Santoso (2016). *Penanganan Kekerasan Anak Berbasis Masyarakat*. Jurnal Social Work. 6 : 84 – 90. [diakses 25 Maret 2017 jam 13.00 wib].
- Huda Nurul (2008). *Kekerasan Terhadap Anak dan Masalah Sosial Yang Kronis*. Jurnal Media Komunikasi dan Kajian Hukum. 8: 86-91. [diakses pada 27 Maret 2017 jam 22.00 wib].
- Huraerah, Abu. (2012). *Kekerasan Terhadap Anak*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Kadi U P Arie (2016). Hubungan Kepercayaan Diri dan Self Regulated Learning terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Psikologi 2013. Jurnal psikologi. 4 : 464. [diakses pada 31 Maret 2017 jam 21.54 wib].
- Komara B Indra (2016). *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar Dan Perencanaan Karir Siswa*. Jurnal Psikopedagogia. 5: 36. [diakses pada 28 Maret 2017 jam 10.00 wib].
- KPAI. 2015. *Catatan Akhir Tahun Komisi Nasional Perlindungan Anak 2010-2015*. KPAI. Jakarta
- Kusrini, Woroo., Prihartanti, Nanik (2014). *Hubungan Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri dengan Prestasi Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Boyolali*. Jurnal Humaniora. 14: 134. [diakses pada 2 April 2017 jam 12.35 wib]
- Longkutoy, Nathania., Sinolungan, Jehosua., Opod, Henry (2015). *Hubungan Pola Asuh Orang*

- Tua dengan Kepercayaan Diri Siswa SMP Kristen Ranotongkor Kabupaten Minahasa*. Jurnal e-Biomedik. 3 : 94. [diakses pada 28 Maret 2017 jam 17.00 wib].
- Mahbub, Syukron (2015). *Kekerasan Terhadap Anak Perspektif HAM dan Hukum Islam Serta Upaya Perlindungannya*. Jurnal Studi Keislaman. 1:232- 233. [diakses 25 maret 2017 jam 12.45].
- Maulida S Rochmah., Dhania R Dhini (2012). *Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Berwirausaha pada Siswa SMK*. Jurnal Psikologi. 11 : 4. [diakses pada 22 April jam 11.00 wib].
- Neolaka, A. (2014). *Metode Penelitian dan Statistika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Poipi W Moses., Agak O Jhon., Kabuka K Erick (2011). *Perceived Home Factors Contributing To Violent Behaviour Among Public Secondary School Students In Western Province, Kenya*. Jurnal Emerging Trends In Educational Research and Policy Studies. 2 : 30. [diakses pada 23 April jam 13.00].
- Rahmawati A Pheny (2015). *Hubungan Antara Kepercayaan Dan Keterbukaan Diri Terhadap Orang Tua Dengan Perilaku Memaafkan Pada Remaja Yang Mengalami Keluarga Broken Home di SMKN 3 dan SMKN 5 Samarinda*. Jurnal Psikologi. 3 : 399. [diakses pada 7 April 2017 jam 11.47].
- Rofiq, Ainur (2007). Tesis: *Pengaruh Dimensi Kepercayaan (Trust) Terhadap Partisipasi Pelanggan e-Commerce (Studi Pada Pelanggan e-Commerce di Indonesia)*. Tersedia di
- Salabi Ahmad (2015). *Kekerasan Terhadap Anak Tantangan Pendidikan*. Jurnal Studi, Gender Dan Anak. 3 : 35-48. [diakses 25 maret 2017 jam 11.00 wib].
- Sodikin A Mochamad., Wihastuti A Titin., Supriati Lilik (2015). *Pengaruh Latihan Asertif Dalam Memperpendek Fase Intensif Dan Menurunkan Gejala Perilaku Kekerasan Di Ruang Intensive Psychiatric Care Unit (IPCU) RSJ. Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang*. Jurnal Ilmu Keperawatan. 3 : 169. [diakses pada 10 April 2017 Jam 20.16 wib].
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Erlinda, M.Pd (2014). *Upaya Peningkatan Anak dari Bahaya Kekerasan, Pelecehan dan Eksploitasi Komisioner KPAI*.
- Usman Irvan (2013). *Kepribadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah Dan Perilaku Bullying*. Jurnal Humanitas. 10 : 51. [diakses pada 23 April jam 23.00].
- Wahyuningsih Dyah., Keliat A Budi., Hastono P Sutanto (2011). *Penurunan Perilaku Kekerasan Pada Klien Skizoprenia Dengan Assertiveness Training (AT)*. Jurnal Keperawatan Indonesia . 14 : 52. [diakses pada 10 April 2017 Jam 19.15 wib].
- Wuryaningsih W Emi., Hamid S Y Achir., Helena Novy (2013). *Pengalaman Keluarga Mencegah Kekambuhan Perilaku Kekerasan Pasien Pasca Hospitalisasi RSJ*. Jurnal Keperawatan Jiwa. 1 : 184. [diakses pada 22 April jam 23.30].
- Yinyang (2010). *Keluarga dan Pola Asuh Anak*. Jurnal Studi Gender dan Anak. 5: 46. [diakses pada 26 April 2017].
- Yunika Riri., Alizamar., Sukmawati Indah (2013). *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mencegah Perilaku Bullying di SMA Negeri Se Kota Padang*. Jurnal Ilmiah Konseling. 2 : 24. [diakses pada 23 April jam20.00 wib].
- Zainal, Arnoldi (2013). *Analisis Pengaruh Kualitas Dan Kepercayaan Orang Tua/Wali Murid Dalam Memilih Sekolah Menengah Pertama Islam untuk Putra-Putrinnya (Studi pada SMP Islam Al-Azhar 12 Rawamangun)*. Jurnal Aplikasi Manajemen. 11 : 156. [diakses pada 5 April 2017 jam 15.00 wib].